

Learning Inquiry on Science Lesson Content to Improve Student Learning Outcomes at SDN Mranggen 4 Academic Year 2021/2022

Muhammad Nasir

SD Negeri Mranggen 4
muhnasir325@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research was conducted based on the results of the process of learning the content of science lessons carried out on the material of the relationship between natural resources and the environment carried out by the teacher. To improve student learning outcomes. Therefore, it is necessary to apply learning that involves the active role of students, which will facilitate a teacher in the teaching and learning process, namely by using an inquiry learning strategy which is carried out in two cycles. This researcher is an action research using a qualitative approach. This researcher uses the CAR model developed by Kemmis and Taggart which in its cycle consists of four steps, namely planning, implementation, observation and evaluation, reflection. The results of this study indicate that (1) the application of inquiry learning strategies to the material on the relationship between natural resources and the environment in class IV goes well, as evidenced by the results of teacher observation sheets in the first cycle of 69% and in the second cycle of 93% and the results of student observations in the first cycle. in the first cycle of 69.4% and in the second cycle of 94%. (2) There is an increase in student learning outcomes as evidenced by the percentage gain in the first cycle of 70% and the percentage in the second cycle of 80%.

Keywords: science, learning outcomes, inquiry method

Abstrak

IPA dilakukan pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan yang dilakukan oleh guru. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu perlu diterapkan pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif, dimana akan memudahkan seorang guru dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry yang dilaksanakan pada dua siklus. Peneliti ini merupakan penelitian tindakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang dalam siklusnya terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan strategi pembelajaran inquiry pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dikelas IV berjalan dengan baik, dibuktikan dengan hasil lembar observasi guru pada siklus I sebesar 69% dan pada siklus II sebesar 93% dan hasil observasi peserta didik pada siklus I sebesar 69,4% dan pada siklus II sebesar 94%. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik ini dibuktikan dengan perolehan prosentase pada siklus I sebesar 70% dan hasil prosentase pada siklus II sebesar 80%.

Kata kunci: IPA, hasil belajar, metode inquiry



PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.20 tahun 2006 tentang standart isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Peserta didik harus mempelajari berbagai materi pelajaran melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Pembelajaran IPA berlangsung dengan melibatkan peserta didik secara penuh, dalam artian pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Jika guru dapat memahami proses perolehan pengetahuan, maka ia dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi guru untuk senantiasa berfikir dan bertindak aktif.

Penyelenggaraan pendidikan yang efektif salah satunya dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif pula. Proses pembelajaran yang efektif terjadi ketika mampu menciptakan partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran. Berkaitan dengan keterampilan abad 21, penyelenggaraan pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya lebih menekankan pada keterampilan proses. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2011: 143) yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep, teori-teori dan sikap ilmiah peserta didik itu sendiri. Hal itu sejalan dengan pendapat Semiawan (Isnanto, 2016: 2758) yang menyatakan bahwa dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses, peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Guru sebagai pengajar hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga hasil belajar peserta didik memuaskan dan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat dari nilai ulangan harian kelas IV, sebelum penelitian yang masih rendah. Dari 26 peserta didik dengan KKM 70, ada 16 (53%) peserta didik yang belum mencapai KKM, dan 10 (47%) peserta didik diatas KKM. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan jawaban ataupun pertanyaan yang dirasa sulit dan kesulitan dalam mengerjakan soal pelajaran IPA. Pada kenyataannya masih banyak guru mengajar dikelas menggunakan metode pembelajaran ceramah kepada peserta didik. Hal ini berpengaruh pada peserta didik yaitu banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran. Di dalam kelas peneliti hanya ada beberapa peserta didik yang semangat belajar IPA, dan ada yang tidak antusias dalam pembelajaran, saat guru menerangkan di depan kelas banyak peserta didik yang tidak memperhatikan. Sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.

Joyce & weil pada buku *Models of Teaching*. 5th Edition. Boston model pengajaran sebenarnya adalah model pembelajaran, karena tujuan pengajaran adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, cara-cara berfikir, alat-alat untuk mengekspresikan diri, serta cara-cara belajar. Sesungguhnya tujuan jangka panjang pengajaran yang terpenting adalah agar siswa nantinya mampu meningkatkan kemampuan belajar ke arah lebih mudah dan efektif, karena pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai telah diperoleh disamping siswa telah menguasai proses-proses belajar.

Inquiry merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation, physical experience, social experience dan equilibration*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Mranggen 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan waktu penelitian dari bulan Oktober s/d November 2021. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Mranggen 4 yang berjumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan terhadap guru sebagai peneliti, dan pengamatan terhadap peserta didik sebagai subyek peneliti. Lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran untuk mengetahui hasil perbaikan pembelajaran, data dikumpulkan melalui hasil tes pembelajaran. Tes pembelajaran berupa soal-soal tes yang disusun dalam RPP setiap siklus. Hasil tes pembelajaran dimasukkan ke dalam suatu tabel, kemudian dideskripsikan sehingga diketahui peningkatan perbaikan pembelajaran setiap siklus.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik materi hubungan sumber daya alam di lingkungan sekitar dalam muatan pelajaran IPA yang dilihat dan hasil tes peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik materi sumber daya alam dapat dilihat dari peningkatan presentasi tiap siklus. Merujuk pada KKM yaitu 70, maka indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian/perbaikan pembelajaran ini adalah jika 80% jumlah peserta didik yang menjadi subyek penelitian telah memperoleh nilai terendah 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di uraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, dimana sebelumnya sudah ada kegiatan pra siklus.

Dilakukan pembelajaran sampai dua siklus dimaksudkan apabila pembelajaran dari siklus I belum berhasil atau belum mencapai standar pencapaian yang belum diharapkan, maka perlu ada kajian dan pelaksanaan tindakan untuk pelaksanaan siklus berikutnya hingga proses pembelajaran dianggap selesai.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Sumber Daya Alam

Keterangan	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Tuntas	Presentase Tuntas %	Belum Tuntas	Presentase Belum Tuntas
Pra Siklus	80	40	60,23	10	47	16	53
Siklus II	80	50	70,73	20	70	6	30
Siklus III	90	60	80	24	80	2	20

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus sampai dengan siklus II. Pertama dilihat dari rata – rata kelas yang diperoleh Pra siklus adalah 60,23, siklus I adalah 70,73 dan siklus II adalah 80,00. Kedua dilihat dari persentase ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 47%, siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 80%.

Penerapan strategi pembelajaran inquiry dalam muatan pelajaran hubungan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan kelas IV SD Negeri Mranggen 4. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan mata pelajaran IPA sudah termasuk BAIK. Dapat dilihat dari kemampuan siswa yang meningkatkan pada kegiatan pembelajaran dari pra siklus sampai siklus II. Hal ini dikarenakan tahapan-tahapan untuk penerapan strategi pembelajaran inquiry dari mulai perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi serta refleksi sudah dilakukan dengan baik dan benar, sehingga hal ini mempengaruhi peningkatan hasil belajar pada peserta didik.

Inquiry Based Learning didasari atas pemikiran John Dewey, seorang pakar pendidikan Amerika, yang mengatakan bahwa pembelajaran, perkembangan, dan pertumbuhan seorang manusia akan optimal saat mereka dihadapkan dengan masalah nyata dan substantif untuk dipecahkan. Ia percaya bahwa kurikulum dan instruksi seharusnya didasarkan pada tugas dan aktivitas berbasis komunitas yang integratif dan melibatkan para pembelajardalam tindakan-tindakan sosial pragmatis yang membawa manfaat nyata pada dunia. Inkuiri mengasumsi bahwa sekolah berperan sebaik mungkin untuk mempermudah pengembangan diri sendiri (self - development).

Pustaka yang mendasari penelitian ini adalah penulisan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, beberapa penelitian tersebut diantaranya : (1) Luluk Nur Ainiyah pada tahun 2012, seorang mahasiswa Institusi Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah tentang “ Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perekonomian Masyarakat Kelas IV Menggunakan Strategi pembelajaran Inquiry di MI Tri Shakti Surabaya”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry yaitu ditunjukkan pada siklus 1 sebanyak 58% peserta didik dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar 10 siswa, secara klasikal dijelaskan bahwa peserta didik belum tuntas belajar karena peserta didik yang memperoleh nilai. (2) M Husni Mubarak tahun 2007, seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah tentang “studi Komparasi Hasil Belajar Antara Strategi pembelajaran Expository Learning dan Inquiry Discovery Dalam Bidang Studi PAI di SMKN 1 Surabaya”. Dalam penelitian ini isimpulkan bahwa hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran inquiry lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran expository (7,00>8,00) hasil ini menunjukkan dalam penelitian ini penggunaan strategi pembelajaran inquiry lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penerapan strategi pembelajaran inquiry dalam mata pelajaran hubungan sumber daya alam dengan lingkungan kelas IV SD Negeri Mranggen 4 menggunakan strategi pembelajaran inquiry materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan mata pelajaran IPA sudah termasuk BAIK. Dapat dilihat dari kemampuan siswa yang meningkatkan pada kegiatan pembelajaran dari siklus I dan siklus II. Hal ini dikarenakan tahapan-tahapan untuk penerapan strategi pembelajaran inquiry dari mulai perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi serta refleksi sudah dilakukan dengan baik dan benar, sehingga hal ini mempengaruhi peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik adalah setelah penerapan strategi pembelajaran inquiry pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Hubungan Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan sangat baik dari siklus 1 peserta didik mencapai KKM sebanyak 20 peserta didik dengan prosentase 70% meningkat pada siklus II menjadi 24 peserta didik yang sudah memenuhi KKM dengan presentasi berkaitan dengan hasil penelitian yang sudah dicapai, peneliti mengajukan saran sebagai berikut : Hendaknya guru sering menggunakan strategi pembelajaran inquiry dalam proses pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa asing dan lebih memahami strategi pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry peserta didik juga lebih aktif dalam proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hendaknya strategi pembelajaran inquiry ini dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil siswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. d. (1998). Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Bumi aksara.
- Anas, S. (1994). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basrowi. (2008). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Burhan, N. (1988). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah. Yogyakarta: BPFE.
- Dahar, R. W. (2006). Teori-teori belajar & pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- E, M. (2007). KTSP. Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah Uno, K. S. (2013). Asesment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: Unesa-University Press.
- Kunandar. (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mansur, M. (2007). KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pemahaman & Pengembangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (2000). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Muhibbin, S. (1999). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pribady, B. (2009). Model Desain System Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto, N. (1988). Psikologi Pendidikan. Bandung: Ramadja.
- Sanjaya, W. (2007). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Slamento. (1993). Proses Belajar Mengajar Dalam Proses Kridit Semester. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (1988). Evaluasi Hasil Belajar. Bandung: Pustaka Martiana.
- Sudjana, N. (1989). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (1988). Model Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sukardi. (2008). Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukidin, B., & Suranto. (2007). Manajemen Penelitian Tindakan Kelas . Jakarta: Insan Cendekia.
- Suryabrata, S. (1993). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zainal, A. (2000). Evaluasi PPembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Press.